

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan bisnis suatu perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak positif maupun dampak negatif yang akan ditimbulkannya. Terutama dampak negatif yang memberikan masalah seperti pencemaran, radiasi, munculnya penyakit akibat infeksi bahan kimia, menipisnya lapisan ozon, *global warming* dan lain sebagainya. Adanya dampak tersebut, sering kali menyebabkan suatu aksi protes oleh masyarakat sekitar yang terkena dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan. Masalah sosial dan lingkungan yang tidak diatur dengan baik oleh perusahaan ternyata memberikan dampak yang sangat besar, bahkan tujuan meraih keuntungan dalam aspek bisnis malah berbalik menjadi kerugian yang berlipat-lipat.

Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat yang lebih luas, sehingga eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan *stakeholder*, baik dari sisi fisik maupun psikis. Keberadaan perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan sekitar, karena keberadaan perusahaan juga banyak menimbulkan berbagai persoalan sosial dan lingkungan. Operasional perusahaan harus dipertanggungjawabkan dengan baik menurut etika, legal, ekonomi, maupun bertindak untuk kepentingan masyarakat. (Nor Hadi 2011, hlm.33)

Seiring perkembangan zaman saat ini tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah banyak diterapkan oleh setiap perusahaan. Perusahaan akan melakukan tanggung jawab sosial itu merupakan wujud pemberitahuan kepada pihak yang berkepentingan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan kontribusi pelaksanaan praktek tanggung jawab sosialnya. Penerapan CSR yang awalnya hanya bersifat sukarela untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang tidak memiliki kaitannya dengan strategi dan pencapaian tujuan jangka panjang menjadi suatu kegiatan strategis yang memiliki keterkaitan

dengan pencapaian tujuan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan-perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial menjadi suatu keunggulan yang kompetitif perusahaan.

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD 2000), mendefinisikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama karyawan beserta perwakilan keluarganya, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui cara yang bermanfaat bagi bisnis perusahaan maupun untuk pembangunan. Oleh karena itu penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan menjadi hal penting untuk diperhatikan agar terjadi keseimbangan eksploitasi. (Nor Hadi 2011, hlm.45)

Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan. Menurut konsep yang dikemukakan oleh John Eklinton ialah konsep *Triple Bottom Line* (TBL) atau disebut juga 3P yaitu *Profit*, *People*, dan *Planet*. Tanggung jawab perusahaan bukan hanya mengejar keuntungan (*profit*), tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap sosial (*people*), serta lingkungannya (*planet*). Konsep tersebut semakin menegaskan bahwa CSR sangat diperlukan di dunia bisnis. Ketiganya merupakan pilar yang mengukur kesuksesan suatu perusahaan. Konsep TBL atau 3P ini merupakan keberlanjutan dari konsep *sustainable development* yang secara eksplisit telah mengaitkan antara dimensi tujuan dan tanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan. (Nor Hadi 2011, hlm.57)

CSR bermakna bahwa perusahaan bertanggung jawab bukan hanya kepada pemegang saham (*shareholder*) tapi juga kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*), yang meliputi kreditur, pemasok, mitra bisnis, karyawan, pemerintah, konsumen, masyarakat, dan termasuk pemilik perusahaan sendiri. Kepentingan bisnis jangka panjang tidak hanya dicapai melalui pertumbuhan dan laba, namun juga sejalan dengan kesejahteraan masyarakat, kelestarian lingkungan dan perbaikan kualitas hidup. (Pradakso 2008, hlm.10)

Aljiani Hartini, 2016

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM ASING TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selama ini kebanyakan perusahaan hanya berfokus pada laba untuk pengambilan keputusan. Padahal informasi selain laba dapat dijadikan kepentingan dalam keputusan manajemen untuk mengungkapkan informasi tersebut dalam laporan tahunan perusahaan. Tanggung jawab sosial sendiri bukan hanya sekedar komitmen yang dilakukan untuk mendapatkan kepentingan *financial* saja, tetapi pembangunan sosial ekonomi yang berkelanjutan. Meskipun tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan, namun sudah selayaknya perusahaan menaruh kepedulian terhadap aspek sosial dan lingkungan sekitarnya. CSR ini dapat dikatakan sebagai tabungan masa depan bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh bukan hanya sekedar keuntungan saja namun lebih kepada kepercayaan dari masyarakat sekitar dan para *stakeholders* mereka dengan baik akan meningkatkan kelompok mereka sebagai suatu bentuk manajemen yang berkualitas melalui suatu program. Program-program CSR yang dibuat perusahaan untuk kesejahteraan masyarakat dan lingkungannya, pada akhirnya akan berbalik arah yaitu memberikan keuntungan kembali bagi perusahaan tersebut.

Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial ini perusahaan menuangkan informasinya dalam bentuk laporan tanggung jawab sosial yang terdapat di dalam laporan tahunan. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian suatu perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social reporting*) yang berkembang menjadi pelaporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) merupakan proses pengkomunikasian dampak-dampak sosial dan lingkungan atas aktivitas ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat dan pemangku kepentingan secara keseluruhan. Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan dapat meningkatkan *image* perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR berharap akan direspon positif oleh para pelaku pasar seperti investor dan kreditor yang nantinya dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. (Anggraini, 2006)

Penelitian Agatha (2012) menyimpulkan bahwa tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 dan 2011 masih rendah yaitu 30%. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Ali 2008, hlm. 52-54) bahwa di Indonesia banyak perusahaan yang telah menjalankan CSR tetapi sangat sedikit yang mengungkapkannya dalam sebuah laporan. CSR pada hakekatnya merupakan suatu mekanisme pengintegrasian isu sosial dan isu lingkungan ke dalam operasi perusahaan, dan kemudian mengkomunikasikannya dengan para *stakeholder*. CSR bukan hanya kegiatan donasi perusahaan (*corporate philanthropy*), tetapi cakupannya jauh lebih luas, mencakup isu: HAM, buruh, lingkungan hidup, dan sosial masyarakat sampai pada dampak produk terhadap pelanggan.

Marnelly 2012, hlm. 50 mengungkapkan bahwa di Indonesia CSR sudah diatur secara tegas dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 74, tentang Perseroan Terbatas. Pada ayat 1 disebutkan bahwa: Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengungkapan informasi pelaksanaan kegiatan CSR telah dianjurkan dalam PSAK No. 1 tahun 2009 tentang Penyajian Laporan Keuangan, bagian Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan paragraf 9. Dalam pasal 66 ayat 2c Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007, dinyatakan bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan.

Banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digambarkan oleh total *asset* atau penjualan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pengungkapan yang akan dilakukan perusahaan terkait lebih kompleksnya kegiatan yang dilakukan.

Vintila & Duca (2013) berpendapat bahwa pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ukuran perusahaan, tipe perusahaan, profitabilitas, tipe industri, umur perusahaan, *leverage*, ukuran dewan komisaris,

Aljiani Hartini, 2016

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM ASING TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

media *exposure*, kepemilikan saham oleh publik, kepemilikan saham oleh asing, dan lain sebagainya. Faktor yang paling banyak berpengaruh terhadap pengungkapan dari penelitian sebelumnya adalah ukuran perusahaan. Hasil penelitian Vintila *et al.* (2013) ini menyatakan bahwa faktor yang signifikan mempengaruhi pengungkapan laporan CSR sebesar 75,92% adalah ukuran perusahaan, sedangkan 24,08% dipengaruhi oleh faktor lain yang didalamnya terdapat struktur kepemilikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Denny Andriana (2013) ukuran perusahaan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur dan pertambangan yang tercatat di BEI pada tahun 2010 sampai 2012. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Yuliana, Bambang Punomosidhi dan Eko Ganis Sukoharsono (2008) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2008.

Salah satu bentuk struktur kepemilikan adalah kepemilikan saham asing. Kepemilikan saham asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap lebih peduli terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Ervika Nilasari (2012) kepemilikan asing berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan, dengan sampel perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI pada tahun 2010 sampai 2012. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa adanya investor asing mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, karena pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan budaya di negaranya dan investor asing memiliki kriteria yang bersifat sosial dalam setiap keputusan investasi karena keterkaitannya dengan keberlangsungan jangka panjang. Sementara menurut Dina Widiana (2012) bahwa kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dengan sampel seluruh perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2010.

Aljiani Hartini, 2016

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM ASING TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perbedaan antara teori yang seharusnya dan aktual yang sesungguhnya menimbulkan adanya fenomena. Fenomena tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai salah satu pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan judul:

“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014.
2. Bagaimana gambaran kepemilikan saham asing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014.
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan saham asing secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan saham asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014.
2. Untuk mengetahui kepemilikan saham asing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan saham asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan akan diperoleh manfaat dari kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yaitu:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah sumber informasi ilmu pengetahuan sebagai bahan kepustakaan atau sejenisnya yang diperlukan bagi pihak-pihak yang memerlukan. Dapat mengembangkan pengetahuan mengenai ukuran perusahaan dan kepemilikan saham asing, serta dapat mendapatkan gambaran yang nyata mengenai ukuran perusahaan, kepemilikan saham asing, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang berguna bagi perusahaan mengenai pentingnya pelaksanaan pertanggungjawaban sosial perusahaan, sehingga memberikan dorongan bagi perusahaan untuk berperan aktif dalam kegiatan CSR serta mengungkapkannya dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.